

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan MBS di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang dimulai dengan perencanaan yaitu melalui rapat yang dihadiri oleh seluruh warga sekolah untuk merencanakan program-program sekolah baik jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek guna terwujudnya visi, misi dan tujuan pendidikan di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang. Terkait pelaksanaan MBS maka seluruh warga sekolah harus bekerja sama dan bersinergi meliputi Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Humas, Wakasek Sarana Prasarana, Tenaga pendidik serta Tenaga kependidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam rangka memperkuat pelaksanaan MBS di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang.

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang dari segi kurikulum bertugas mengatur jadwal pelajaran dan mengatur penempatan guru serta mengatur beban kerja guru meskipun di masa pandemic ini namun pembelajaran tetap berjalan secara online. Kemudian wakasek kesiswaan tetap mengontrol kehadiran, keaktifan siswa dengan bekerjasama bersama wali kelas melalui aplikasi google classroom untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran meskipun secara BDR (Belajar dari Rumah).

Selanjutnya untuk sarana prasarana kaitannya masa pandemic ini maka memfasilitasi sarana kebersihan yang mana harus sesuai dengan protocol kesehatan seperti tempat cuci tangan, hand sanitizer, pengatur suhu, sampai pada penyemprotan disinfektan di sekolah

meskipun sekolah tidak digunakan. Kemudian untuk fasilitas pembelajaran ada daring dan luring, untuk anak yang tidak mempunyai gadget maka sekolah memfasilitasi pengambilan tugas di sekolah dengan tetap menerapkan protocol kesehatan dan untuk yang daring difasilitasi dengan pemberian kuota internet dari pemerintah.

Untuk humas dalam pelaksanaan MBS terutama di masa pandemic ini membantu program kepala sekolah seperti membuat absensi, notulen, termasuk jika ada informasi kenaikan golongan disampaikan kepada dewan guru yang lain untuk menyiapkan berkas serta terkait informasi rapat juga disampaikan kepada seluruh warga sekolah. Perencanaan dari segi humas ialah hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat dibangun, misalnya dalam masa pandemic ini humas pertemuan tetap dilakukan namun secara online melalui google meet dengan para wali murid untuk bermusyawarah serta penyampaian program-program sekolah.

Kemudian faktor pendukung dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang ini adalah dengan adanya kebersamaan seluruh warga sekolah yang komitmen dan bertanggung jawab serta ketersediaan sumber daya yang lengkap baik dari segi lulusan yakni S1 bahkan S2 dan juga mengajar sesuai dengan kualifikasi atau bidangnya, misalnya lulusan IPA mengajar pelajaran IPA, lulusan Matematika mengajar pelajaran Matematika, lulusan Bahasa mengajar pelajaran Bahasa. Dan hal tersebut adalah pendukung agar mutu sekolah berkembang dan meningkat.

Selain factor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SMPN 8 Kota Serang yakni dukungan masyarakat sedikit berkurang disebabkan juga karena kondisi pandemic sekarang ini yang membuat pihak sekolah tidak bisa bertatap muka langsung dengan masyarakat terutama orang tua siswa

sehingga komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat sedikit berkurang, namun sekolah tetap berusaha menjaga hubungan yang harmonis dan baik antar orang tua wali dan masyarakat.

Selanjutnya factor penghambat dalam pelaksanaan MBS di SMPN 19 Kota Serang adalah masih ada keterbatasan sarana prasarana seperti Lapangan Voli dan Lab Bahasa, kemudian tenaga tata usaha yang masih berstatus honorer sehingga memiliki kelonggaran keterikatan dan bisa berhenti kapan saja yang dapat menghambat pelaksanaan MBS.

Untuk budaya organisasi di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang tentu semua orang mempunyai tupoksinya masing-masing mulai dari tenaga pendidik hingga tenaga kependidikan dan tentunya harus bertanggung jawab sehingga selama tupoksinya jelas artinya semuanya diatur dalam job description yang jelas maka semuanya bisa berjalan.

Hasil dari analisis implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang ini sudah baik dari berbagai aspek meskipun belum sepenuhnya sempurna karena memang semua sebagai proses apalagi di masa pandemic seperti sekarang ini dan selama seluruh warga sekolah mengetahui tupoksi masing-masing dan sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan serta senantiasa menjaga komunikasi dengan baik antara satu dengan yang lainnya maka secara otomatis budaya organisasi dapat meningkat karena manajemen berbasis sekolah dan budaya organisasi memiliki keterkaitan yang kuat.

B. Saran

Dengan mengetahui tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang, penulis berharap:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya dapat mengelola sekolah dengan baik agar SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang bisa terus maju dengan baik sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut, serta dapat memberikan yang terbaik untuk siswa/i dan masyarakat. Serta sekolah se lalu dapat meningkatkan kualitas dari segi manajemen, kualitas guru, siswa serta budaya organisasi. Selain itu juga tak dipungkiri masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaan MBS dalam meningkatkan budaya organisasi tersebut.

2. Bagi Guru

Untuk dewan guru agar selalu meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru melalui pembinaan, pelatihan, workshop baik yang diadakan secara internal maupun eksternal untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan memberikan yang terbaik untuk seluruh siswa/i. Kemudian terus memotivasi peserta didik agar tetap giat menjaga dan meningkatkan budaya organisasi di sekolah.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua hendaknya saling bekerjasama dan saling berkontribusi dalam pelaksanaan pendidikan karena orang tua juga salah satu factor keberhasilan pelaksanaan MBS dan antara sekolah, siswa serta orang tua merupakan satu kesatuan yang bisa mempengaruhi kemajuan sekolah tersebut.